

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KETERAMPILAN MENULIS MODEL TEKA-TEKI SILANG (TTS) DI KELAS 7D MTS SURYA BUANA MALANG

Nab'han Hadyan Adnan, Nurhidayati
Departemen Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang
nabhan.hadyan.2102316@students.um.ac.id, nurhidayati.fs@um.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memberikan deskripsi pengajaran Bahasa Arab berbasis Teka-Teki Silang (TTS) yang bermanfaat sebagai latihan kemampuan menulis para peserta didik kelas 7D MTs Surya Buana Malang. Prosedur penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, menyiapkan kuesioner, mengumpulkan data-data, menganalisis hingga menyimpulkannya. Hasilnya dilakukan dengan kegiatan merencanakan pembelajaran, kemudian melaksanakan serta mengevaluasinya. Aktivitas evaluasi penerapan Teka-Teki Silang (TTS) lumayan signifikan, melihat media tersebut mampu membantu menuliskan huruf secara terpisah, lalu menyambungkannya sampai membentuk kata yang bermakna.

Kata kunci: Pembelajaran, Bahasa Arab, Keterampilan, Menulis, Teka-teki Silang.

Abstract

The purpose of this study is to describe Arabic education using crossword puzzles, which is helpful to prepare class 7D students at MTs Surya Buana Malang for writing tasks. The steps involved in conducting research include defining issues, creating questionnaires, gathering information, evaluating, and coming to findings. Planning, carrying out, and assessing educational activities yields the desired results. Crossword puzzles were a major evaluation exercise since they provided a means of writing letters individually and then joining them to create meaningful phrases.

Keywords: Learning, Arabic Language, Skill, Writing, Crossword Puzzle

المخلص

الهدف من هذا البحث لتقديم وصف تدريس اللغة العربية على أساس الكلمات المتقاطعة، وهو مفيد كتدريب على مهارات الكتابة لطلاب الصف السابع - د في مدرسة سوريا بوانا المتوسطة الإسلامية مالانج. يتم تنفيذ إجراءات البحث من خلال تحديد المشكلات وإعداد الاستبيانات وجمع البيانات والتحليل واستخلاص النتائج. ويتم تنفيذ النتائج من خلال تخطيط أنشطة التعلم، ثم تنفيذها وتقييمها. يعد نشاط تقييم تنفيذ لعبة الكلمات المتقاطعة مهمًا جدًا، حيث أن هذه الوسائط قادرة على المساعدة في كتابة الحروف بشكل منفصل، ثم ربطها لتكوين كلمات ذات معنى.

الكلمات المفتاحية: تعليم، اللغة العربية، مهارة، الكتابة، لغز المتقاطعة.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa persatuan umat Muslim di seluruh dunia. Selain itu juga bahasa dari kitab suci umat Muslim, yaitu Al-Qur'an. Sehingga bahasa ini merupakan media pendukung dalam mempelajari atau memahami ilmu-ilmu Islam. Di antara contohnya seperti ilmu *Hadits*, ilmu *Fiqh*, ilmu *Tafsir*, dan lain sebagainya. Oleh karenanya, bahasa Arab ini menjadi kunci dari segala ilmu pengetahuan agama Islam. Maka sebagai pembelajar Muslim sangat perlu untuk mempelajarinya. Hal itu tentunya bertujuan agar menjadi semakin mampu memahami isi dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab.

Di dalam pengajarannya, bahasa Arab memiliki empat keterampilan yang terdiri atas keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), serta juga keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Pada keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab dalam ranah lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab dalam ranah tulisan (Qolbiyah, 2020). Dari situ dapat diketahui bahwasannya empat keterampilan tersebut harus dikuasai dan memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga tidak bisa dipisahkan, karena kemampuan salah satu berpengaruh kepada kemampuan yang lain (Hidayatullah, 2017: 152). Maka dari itu ketika mempelajari bahasa Arab tidak cukup dengan menguasai keterampilan menyimak, berbicara dan membaca saja. Namun kemampuan menulis dalam berbahasa Arab juga perlu diperhatikan, karena dengan menguasai tata cara atau kaidah penulisannya, maka pastinya akan memudahkan para peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab dengan baik (Mardhiyatunnuha dkk., 2023).

Faktanya, problematika pembelajaran bahasa Arab yang muncul di dalam keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) yakni beberapa dari peserta didik ada yang masih bingung atau bahkan kurang mampu menuliskan huruf-huruf Arab secara menyeluruh. Hal itu disebabkan mayoritas dari peserta didik ada yang berasal dari sekolah umum yang belum pernah belajar bahasa Arab. Sehingga, mereka belum sepenuhnya mengerti dan mengenal tentang huruf-huruf Arab, baik huruf yang berdiri sendiri maupun yang bersambung. Selain itu tata letak huruf yang masih salah. Serta kendala lainnya yaitu sistem pembelajaran bahasa Arab yang masih terkesan monoton (Mardhiyatunnuha dkk., 2023).

Untuk itu, salah satu solusi untuk mempermudah para peserta didik agar mereka mampu meminimalisir kesulitan yang dihadapi di saat pembelajaran bahasa Arab adalah dengan model teka-teki silang (Sandi, 2018). Menurut pendapat Mardhiyatunnuha dkk. (2023), teka-teki silang ini bertujuan untuk melatih peserta didik menulis bahasa Arab dengan baik dan benar. Kemudian bermanfaat pula sebagai suatu alternatif pembelajaran menulis bahasa Arab yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal itu tentu akan membuat para peserta didik bersemangat, sehingga mereka mampu menuliskan huruf Arab yang terpisah dan juga mampu menyusun huruf-huruf Arab tersebut menjadi sebuah kata yang benar.

Beberapa kajian terdahulu tentang pembelajaran bahasa Arab model Teka-Teki Silang (TTS) dilakukan oleh Wahyudi dan Rofiqoh (2021) yang berjudul, "Permainan Teka-Teki Silang dalam Pembelajaran *Mufradāt* di Kelas X IPA MA Irsyadun Nasyi'in" telah menunjukkan hasil bahwasannya Teka-Teki Silang (TTS) dapat menjadi media yang relevan dalam pembelajaran *mufradāt* bahasa Arab dengan teknik mengisi kotak-kotak kosong yang tersedia, sehingga terbentuk sebuah kata. Selanjutnya, kajian penelitian lain yang relevan telah dilakukan oleh Nafi'ah dkk. (2021) dengan judul, "Penerapan, Kelebihan, dan Kelemahan Teka-teki Silang sebagai Instrumen Penilaian Formatif Kemampuan Pasif-Reseptif Kosakata Bahasa Arab Siswa/*The Application, Strengths, and Weaknesses of Crossword Puzzles as a Formative Assessment Instrument for Students*" telah membuktikan bahwasannya model Teka-teki Silang mempunyai validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikalitas, serta ekonomis yang

layak sebagai instrumen penilaian formatif kosakata bahasa Arab dalam menilai kemampuan pasif-reseptif kosakata peserta didik dengan memiliki kekurangan pada pembuatan soal dengan mencari hubungan huruf-huruf pada kosakata untuk membuat soal atau jawaban lain.

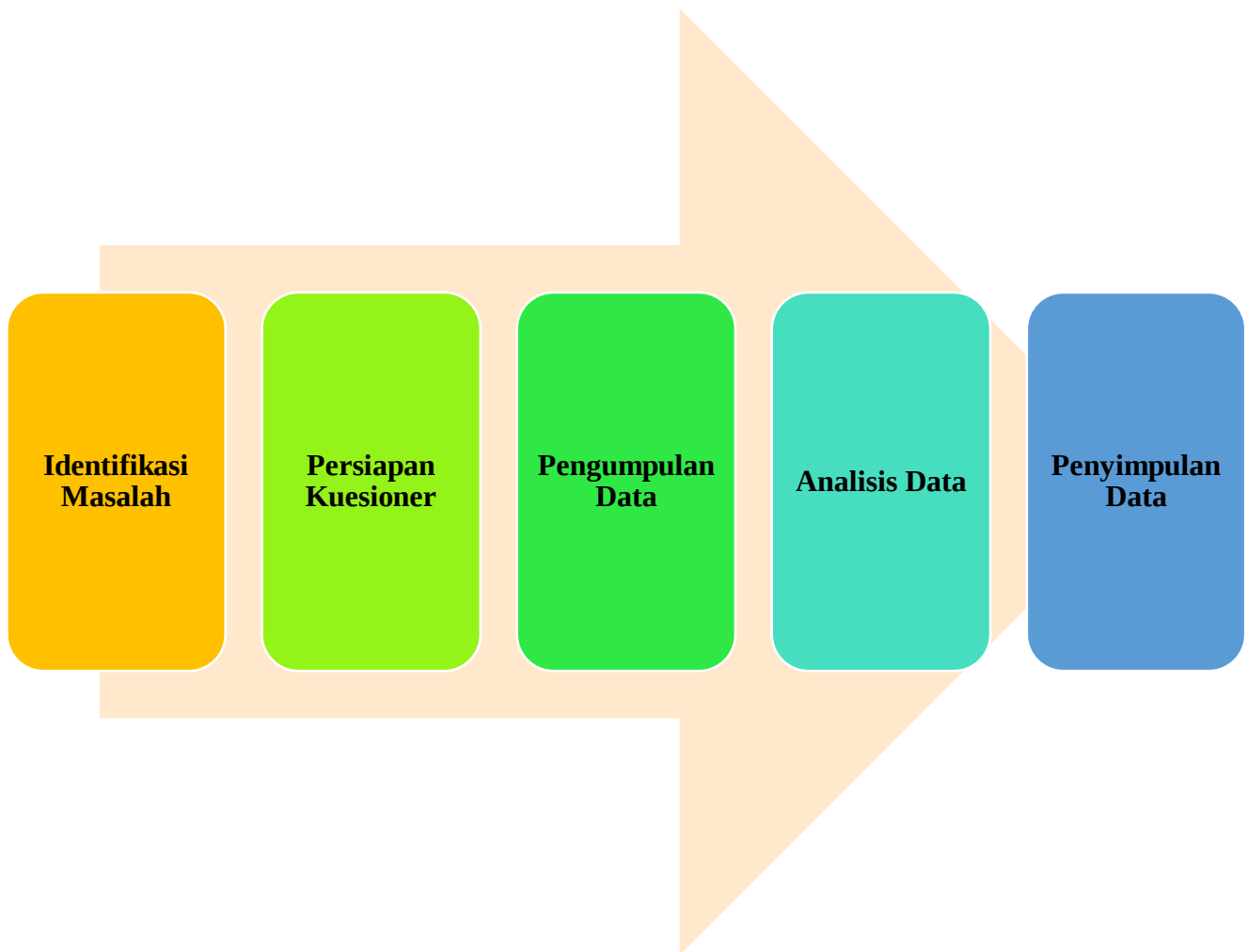
Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut, maka peneliti hendak melakukan penelitian sekaligus menerapkan model pembelajaran berbasis Teka-Teki Silang (TTS) guna meningkatkan atau mengasah keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) dari para peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Arab yang lokasinya berada di dalam kelas 7D MTs Surya Buana Malang. Sebab mengamati banyaknya problematika yang sudah dijabarkan dan dari faktor para peserta didik tersebut yang kurang antusias dengan model pembelajaran yang dirasa membosankan atau bahkan sulit direspon. Dengan begitu, diharapkan para peserta didik menjadi lebih nyaman ketika belajar Bahasa Arab dengan model pembelajaran berbasis Teka-Teki Silang (TTS). Oleh sebab itu peneliti telah memilih judul “Pembelajaran Bahasa Arab Keterampilan Menulis model Teka-Teki Silang (TTS) di Kelas 7D MTs Surya Buana Malang”. Untuk manfaat artikel penelitian ini bagi sekolah atau *madrrasah* yaitu agar dapat menambah dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Lalu, bagi para guru atau pengajar yaitu dapat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan jenis metode yang sesuai untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran di sekolah atau *madrrasah*, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Serta bagi para peneliti lanjutan yaitu supaya dapat digunakan sebagai dasar pemikiran guna meneruskan penelitian berikutnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lalu sesuai dengan judul penelitian yang telah ditetapkan untuk mengetahui proses implementasi model teka-teki silang (TTS) di dalam pembelajaran bahasa Arab keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana fokus utamanya adalah menjelaskan objek yang sedang diteliti, sehingga hasil penelitiannya tentu saja akan menggambarkan objek penelitian secara mendetail (Wahyudi & Rofiqoh, 2021).

Di dalam riset ini, peneliti telah melakukan kegiatan pengajaran dahulu kepada semua subjek penelitian yang berjumlah tujuh belas peserta didik kelas 7D MTs Surya Buana Malang. Kemudian disusul dengan kegiatan observasi beserta dokumentasi. Dalam kegiatan pengajaran dan observasi, peneliti mengajarkan materi sekaligus mengamati proses pengerjaan Teka-Teki Silang (TTS) kepada seluruh peserta didik tersebut. Sedangkan data dokumentasi diperoleh melalui hasil belajar para peserta didik setelah mengerjakan Teka-Teki Silang (TTS) sebagai tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab.

Selain kegiatan tersebut, peneliti juga memanfaatkan instrumen yang perlu diisi oleh para peserta didik terkait model Teka-Teki Silang (TTS) dalam pembelajaran keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) dengan beberapa pertanyaan dalam angket. Melalui kegiatan pemberian angket yang dibuat dengan *google form*, peneliti akan mengetahui tanggapan dari subjek penelitian dalam media teka-teki silang tersebut. Maka dari data yang sudah terkumpul akan dilakukan kegiatan analisis data. Adapun pada kegiatan analisis data dilakukan dengan mengelola berbagai data valid yang telah tersedia dari hasil observasi beserta dokumentasi pada pembelajaran bahasa Arab keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) melalui model Teka-Teki Silang (TTS) di kelas 7D MTs Surya Buana Malang. Dengan demikian, peneliti dapat menyajikan data terkait hasil pembelajaran tersebut berdasarkan data yang telah ditemukan di lapangan. Pada akhirnya, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang didapatkan. Sehingga prosedur penelitian dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1: Prosedur Penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dalam Pembelajaran Bahasa Arab Keterampilan Menulis Model Teka-Teki Silang (TTS) di Kelas 7D MTs Surya Buana Malang

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peneliti mulai menyusun semua perencanaan dalam pembelajaran terlebih dahulu. Hal itu perlu dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Selain itu juga supaya materi yang hendak diajarkan kepada para peserta didik di kelas 7D MTs Surya Buana Malang mampu tersampaikan secara optimal. Adapun bentuk-bentuk perencanaan dalam pembelajaran tersebut yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan pandangan Alfianor (2022), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal yang sangat penting dalam merencanakan pembelajaran sebelum nantinya kegiatan pembelajaran itu akan dilaksanakan. Dengan kata lain, di dalam RPP telah didesain dan direncanakan dengan matang terutama strategi apa yang akan digunakan dalam pengajaran bahasa Arab. Maka dari itu, bagi setiap guru yang hendak mengajar pada satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyusun RPP secara komplit dan sistematis. Hal itu pastinya bertujuan supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif serta mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan. Ketika menyusun RPP, terdapat beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan. Misalnya seperti identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator-indikator

pencapaian, tujuan pembelajaran, alokasi waktu mengajar, materi yang hendak diajarkan, metode atau pendekatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan pembukaan, inti dan penutup), sumber belajar, serta penilaian hasil belajar kepada seluruh peserta didik.

Selain itu ketika menyusun RPP, sangat perlu juga untuk berpacu kepada kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII yang berlaku di sekolah. Setelah itu juga mempersiapkan seluruh media pembelajaran yang akan dibutuhkan seperti media *Powerpoint* dan sebagainya. Di negara Indonesia, kurikulum dari zaman ke zaman mengalami perubahan/perkembangan, begitu pula dengan kurikulum pada mata pelajaran bahasa Arab. Sebab di zaman dahulu, bahasa Arab hanya bisa dipelajari di dalam pondok pesantren. Namun seiring perkembangan zaman, bahasa Arab juga dapat dipelajari di bangku sekolah umum ataupun di *madrasah Islamiyyah*. Peran kurikulum dalam pembelajaran memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan teori pendidikan. Suatu kurikulum mengacu kepada satu atau beberapa teori kurikulum, dan suatu teori kurikulum dijabarkan dari satu atau beberapa teori pendidikan (Utami, 2020). Maka menurut Asse dan Nursyam (2014), pada dasarnya bahasa Arab merupakan bahasa asing yang diajarkan di negara Indonesia dan menjadi suatu mata pelajaran bagi sekolah formal. Meskipun prosinya berbeda dengan kurikulum non-formal seperti di pondok pesantren yang lebih banyak porsi waktunya untuk pembelajaran bahasa Arab. Oleh karenanya, pembelajaran bahasa Arab tentu saja mengalami berbagai kendala dan problematika ketika mempelajarinya (Alfianor, 2022). Adapun contoh kendala dan problematikanya yakni terletak pada masalah metode/pendekatan pembelajaran, serta pada strategi pengajaran.

Untuk itu, solusi dalam mencegah kendala beserta problematika tersebut perlu segera ditindaklanjuti. Dengan demikian, pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas 7D MTs Surya Buana Malang khususnya pada bidang keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) adalah menggunakan metode *Qawa'id wa Tarjamah*, yaitu dengan menekankan pembelajaran kaidah-kaidah kebahasaan guna mencapai keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*), serta juga menggunakan strategi pembelajaran model teka-teki silang (TTS). Dalam pengertiannya, teka-teki silang (TTS) adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menulis di dalam kotak-kotak kosong dengan rangkaian beberapa huruf pada setiap kotak tersebut yang merupakan jawaban dari soal atau petunjuk yang telah disediakan/diberikan (Khalilullah, 2012). Maka dari itu, permainan teka-teki silang (TTS) merupakan salah satu strategi yang sangat cocok untuk melatih keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Di samping itu juga mampu mengasah kemampuan berpikir seseorang dalam menjawab pertanyaan yang dimana ia akan lebih mudah memahami konsep materi pembelajaran. Untuk memecahkan setiap persoalan yang terkandung dalam teka-teki silang (TTS), peserta didik harus mampu mengidentifikasi dan memahami istilah-istilah yang digunakan, keterampilan peserta didik dalam membuat kesimpulan, serta mengevaluasi pilihan (Khardi, 2017). Pada permainan ini bukan hanya dapat dinikmati oleh khalayak umum untuk mengisi waktu luang saja, akan tetapi juga dapat dijadikan sebagai salah satu media pengajaran terbaik bagi seorang pendidik untuk mengajarkan suatu pelajaran yang tidak membosankan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab. Pada cara penyajiannya pun dapat dimodifikasi sesuai kreativitas pendidik. Sehingga para peserta didik tentu akan memiliki minat yang tinggi dalam mengerjakannya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Wiza, 2018).

Pelaksanaan dalam Pembelajaran Bahasa Arab Keterampilan Menulis Model Teka-Teki Silang (TTS) di Kelas 7D MTs Surya Buana Malang

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktivitas pembelajaran sebagai bentuk implementasi dari perencanaan pembelajaran (Alfianor, 2022). Kegiatan dari pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari tiga kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan (awal), kegiatan inti pembelajaran, serta kegiatan akhir (penutup). Dalam pembelajaran bahasa Arab ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing adalah 2 jam pelajaran x 35 menit. Pada pertemuan pertama, para peserta didik dilatih dengan media berupa *Powerpoint* untuk melafalkan

dan menulis semua kosakata terkait materi “*al-Marafiq al-Madrasiyyah*”. Sedangkan pada pertemuan kedua, para peserta didik terlebih dahulu akan diajarkan materi tentang kaidah kebahasaaraban tentang “*Mubtada’ – Khabar*” beserta dengan “*Na’at – Man’ut*” agar lebih mampu memperdalam materi. Lalu dilanjutkan pengerjaan Teka-Teki Silang (TTS), serta juga membuat contoh-contoh *jumlah mufidah* yang mengikuti kaidah “*Mubtada’ – Khabar*” atau “*Na’at – Man’ut*” dari berbagai *mufradat* yang terkandung di dalam permainan Teka-Teki Silang (TTS) tersebut.

Menurut Wahyudi dan Rofiqoh (2021) dalam Broadhead (2017), saat para peserta didik telah diberikan lingkungan untuk bermain, maka dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, sehingga pastinya akan mendukung para peserta didik untuk belajar pada banyak ranah (Yunitasari dkk, 2019). Dengan begitu, pembelajaran Bahasa Arab model Teka-Teki Silang (TTS) dapat berguna sekaligus bermanfaat untuk para peserta didik. Diantaranya yaitu untuk melatih keterampilan menulis agar para peserta didik terbiasa menulis Arab, sehingga mampu menulis bahasa Arab dan dengan lancar menggunakannya. Maka dari itu, permainan ini pada hakikatnya bertujuan untuk melatih mereka dalam menulis huruf Arab secara lepas dan melatih penguasaan kosakata (*mufradat*) siswa (Azizah, 2022). Adapun tata cara pembuatan Teka-Teki Silang (TTS) ini adalah pendidik dapat menggambarinya secara manual, membuatnya secara *online* melalui berbagai *platform* yang telah tersedia pada aplikasi tertentu, atau bahkan bisa juga memanfaatkan majalah atau koran berbahasa Arab yang ada. Pada penelitian ini, peneliti telah menggunakan aplikasi ‘*Canva*’ sebagai media pembuatan Teka-Teki Silang (TTS) dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 7D MTs Surya Buana Malang.

ب) ثم، اكتب الجملة المفيدة .

التدريب

أ) أكمل لغز المتقاطعة التالي [دون الحركات] .

أفقي

4

2

8

6

12

10

16

14

سقطي

3

1

7

5

11

9

13

15

الجملة

الرقم الكلمة في لغز المتقاطعة

Gambar 2: Lembar kerja peserta didik model Teka-Teki Silang/TTS materi “Fasilitas-fasilitas Sekolah” (bagian kiri); dan Lembar hasil penulisan Kosakata/Mufradat beserta hasil pembuatan contoh kalimat dari Teka-Teki Silang/TTS (bagian kanan).

Untuk cara pengaplikasian Teka-Teki Silang (TTS) sebagai media pembelajaran bahasa Arab di dalam penelitian ini yaitu: Pertama, guru terlebih dahulu menjelaskan kaidah-kaidah yang harus dipahami oleh para peserta didik secara mendalam terkait tujuan materi yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai yaitu tentang kaidah-kaidah kebahasaan “*Mubtada’ – Khabar*” beserta “*Na’at – Man’ut*”. Ketika menjelaskannya, guru dapat memakai media pembelajaran berupa papan tulis beserta spidol, menayangkan salindia yang sebelumnya telah dibuat guru itu sendiri atau menggunakan video pembelajaran melalui aplikasi ‘*YouTube*’ yang sebelumnya telah dicari terkait materi kaidah kebahasaan tersebut. Penggunaan media pembelajaran seperti itu untuk menerangkan materi kepada para peserta didik sangat diperlukan. Hal itu tentunya bertujuan supaya pemahaman para peserta didik terhadap materi menjadi lebih mudah untuk diingat. Di tahap kedua, guru membagikan lembar kerja kepada seluruh peserta didik, lalu memberikan pengarahan tentang pengerjaan lembar kerja. Kemudian mereka dapat mengerjakannya. Pada tahap ketiga, guru dapat menghentikan waktu pengerjaan lembar kerja tersebut jika para peserta didik sudah selesai mengerjakannya, dan/atau waktunya telah tersisa kurang lebih 10 menit sebelum pembelajaran berakhir. Dan di tahap terakhir, guru membahas lembar kerja itu secara bersama-sama.

Dalam penerapannya menurut Khardi (2017), media pembelajaran dengan permainan teka-teki silang (TTS) memiliki kelebihan. Diantaranya yaitu: 1) dapat mengasah daya ingat para peserta didik, 2) para peserta didik dapat belajar tentang tata cara mengelompokkan atau mengklasifikasi beberapa huruf sehingga menjadi kata yang utuh, 3) para peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk menganalisis sesuatu, serta 4) dapat menumbuhkan sikap kreatif para peserta didik. Selain kelebihan tersebut, terdapat kekurangannya pula. Berdasarkan pandangan Oktavia dan Has (2017), contoh kekurangan tersebut diantaranya: 1) para peserta didik dapat menyontek hasil pekerjaan dari temannya sendiri, 2) tugas dari para peserta didik dapat dikerjakan orang lain, 3) apabila terlalu sering diberikan oleh pendidik, maka para peserta didik bisa jadi dapat menimbulkan kebosanan, serta 4) apabila pekerjaan tidak disertai petunjuk yang jelas, hasil pekerjaan para peserta didik tidak menutup kemungkinan dapat menyimpang dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Keterampilan Menulis Model Teka-Teki Silang (TTS) di Kelas 7D MTs Surya Buana Malang

Pada proses pembelajaran bahasa Arab, evaluasi merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kinerja peserta didik. Hal ini diharapkan kegiatan evaluasi ini dapat berguna sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan dari suatu proses pembelajaran bahasa Arab tersebut, serta juga dapat bermanfaat sebagai masukan dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Arab kedepannya. Maka dari itu, kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan tahapan paling terakhir untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, segala proses beserta hasil evaluasi sangat berpengaruh terhadap pengamatan, latar belakang, serta pengalaman praktis evaluator itu sendiri (Miladya, 2015).

Melalui kegiatan observasi, pengaplikasian media permainan Teka-Teki Silang (TTS) dalam pembelajaran bahasa Arab keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) di kelas 7D MTs Surya Buana Malang telah memperoleh hasil evaluasi yang lumayan signifikan, melihat pada media permainan Teka-Teki Silang (TTS) mampu membantu mereka untuk menuliskan huruf secara terpisah, lalu menyambungkannya sampai membentuk kesatuan kata yang bermakna. Maka berdasarkan hasil implementasi media Teka-Teki Silang (TTS) tersebut dapat diketahui bahwa para peserta didik di kelas 7D MTs Surya Buana Malang dapat dikatakan sukses. Sebab hal itu terbukti pada semua peserta didik di kelas tersebut tampak cukup antusias, sebagaimana hasil temuan data dari jawaban yang telah tetuang dalam tabel berikut:

No.	Pertanyaan	Jumlah peserta didik yang menjawab “Ya”	Jumlah peserta didik yang menjawab “Tidak”	Jumlah peserta didik yang menjawab “Mungkin”
1.	Apakah kamu suka mata pelajaran bahasa Arab?	7	2	8
2.	Menurutmu, apakah bahasa Arab adalah salah satu pelajaran yang sulit?	6	4	7
3.	Apakah biasanya kamu belajar kosakata bahasa Arab (<i>Mufradat</i>) hanya dengan modal menghafal?	5	5	7
4.	Apakah kamu suka pembelajaran Bahasa Arab menggunakan TTS?	10	1	6
5.	Menurutmu, apakah belajar kosakata bahasa Arab (<i>Mufradat</i>) menggunakan TTS sulit?	4	6	7
6.	Apakah kamu mampu memahami kosakata bahasa Arab (<i>Mufradat</i>) dengan TTS?	5	3	9
7.	Menurutmu, apakah dengan TTS dalam pembelajaran Bahasa Arab akan terasa lebih mudah?	5	1	11

Tabel 1: Hasil angket evaluasi dari seluruh peserta didik kelas 7D MTs Surya Buana Malang terkait proses pembelajaran Bahasa Arab keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) dengan model Teka-Teki Silang (TTS).

Dengan menganalisis hasil angket yang dijawab oleh para peserta didik tersebut sebagai responden menunjukkan bahwasannya mereka telah merespon positif dan mendukung adanya penerapan Teka-Teki Silang (TTS) di dalam pembelajaran Bahasa Arab keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).

4. SIMPULAN

Kesimpulannya, pembelajaran Bahasa Arab dengan Teka-Teki Silang (TTS) terbilang mampu memudahkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Hal itu dikarenakan ketika mengerjakan Teka-Teki Silang (TTS) akan membuat para peserta didik dapat belajar mengasah keterampilan berpikir, mencari serta dapat menemukan jawaban yang sesuai dengan sambil bermain. Sehingga implementasi Teka-Teki Silang (TTS) di dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat bermanfaat untuk bisa menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan hati para peserta didik. Oleh sebab itu, pengajaran Bahasa Arab berbasis Teka-Teki Silang (TTS) ini, para peserta didik bukan hanya mampu meningkatkan kemampuan dalam menghafalkan kosakata (*mufradat*), akan tetapi juga mampu mempermudah mereka dalam menuliskan huruf Arab yang

terpisah, lalu menyusun huruf-huruf Arab tersebut sampai menjadi sebuah kata Arab yang benar dan tepat. Di samping itu dapat mempermudah para pendidik Bahasa Arab untuk mengajarkan cabang ilmu Bahasa Arab lainnya pula, seperti ilmu *Nahwu*, ilmu *Sharf*, dan lain sebagainya.

Peneliti juga memberikan saran sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab bagi para pendidik mestinya perlu memiliki pengetahuan beserta pemahaman yang baik mengenai model-model pembelajaran yang mumpuni agar para peserta didiknya menjadi tidak jenuh dan semakin lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya merealisasikan penggunaan Teka-Teki Silang (TTS) dalam pengajaran Bahasa Arab. Maka untuk itu, sebagai pendidik hendaknya senantiasa menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif dalam mengajarkan materi. Selain itu tidak lupa juga harus menjadi peran penting dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada para peserta didik saat aktivitas pembelajaran sedang berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam artikel ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sepenuh hati dan memberi masukan terkait judul, rumusan masalah beserta metode penelitian terbaik. Kemudian kepada seluruh pihak MTs Surya Buana Malang yang telah memberi izin, terutama kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab MTs Surya Buana Malang yang telah memberi kesempatan untuk mengajar sekaligus meneliti di sekolah. Selain itu tidak lupa juga mengucapkan banyak terima kasih kepada 17 peserta didik kelas 7D MTs Surya Buana Malang yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam rangka membantu jalannya kegiatan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfianor, A. (2022). Strategi Pengajaran Bahasa Arab di MI RAKHA Amuntai. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 78-87.
- Asse, A., & Nursyam, N. (2014). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Insitut Agama Islam Negeri Palu. *Istiqra*, 2(2), 450-471.
- Hidayatullah, Moch. S. (2017). *Cakrawala Linguistik Arab*. Jakarta: PT Grasindo.
- Azizah, R. (2022). Permainan Teka Teki Silang dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Maharah Kitabah. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 117-129.
- Khalilullah, M. 2012. Permainan teka-teki silang sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat). *An-Nida'*, 37(1), 15-26.
- Khardi, S. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Menghafal Ayat Al-Qur'an Secara Cepat Dengan Strategi Permainan Crossword Puzzle. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 144-152.
- Mardhiyatunnuha, A., Amin, N. F., & Ibrahim, U. F. I. (2023). Penerapan Media Teka Teki Silang untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X IPS 4 MAN 1 Kota Makassar. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 3646-3660.
- Miladya, J. (2015). Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(1).
- Nafi'ah, U., Mirma, A. F., & Ilhami, Z. (2021). Penerapan, Kelebihan, dan Kelemahan Teka-teki Silang sebagai Instrumen Penilaian Formatif Kemampuan Pasif-Reseptif Kosakata Bahasa Arab Siswa/The Application, Strengths, and Weaknesses of Crossword Puzzles as a Formative Assessment Instrument for Students. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 301-317.
- Oktavia, S. H., & Has, Z. (2017). Pengaruh metode pembelajaran croosword puzzle terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Bukit Raya Pekanbaru. *PEKA*, 5(1), 43-57.

- Qolbiyah, R. (2020). Permainan Teka Teki Silang YOSIAP (Ayo Isi Aku Dengan Lengkap) untuk Pembelajaran Menulis pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah. *In International Conference of Students on Arabic Language* (Vol. 4, pp. 147-160).
- Sandi, S. P. (2018). Penggunaan Media Teka Teki Silang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix. 4 Pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2015/2016. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 13(2), 56-65.
- Utami, R. L. (2020). Desain Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 108-124.
- Wahyudi, I., & Rofiqoh, S. (2021). Permainan Teka-Teki Silang dalam Pembelajaran Mufradāt di Kelas X IPA MA Irsyadun Nasyi'in. *An-Nuqthah*, 1(1), 13-18.
- Wiza, R. (2018). Model Pembelajaran Tebak Kata Menggunakan Software Crossword Dalam Pengajaran Mufradat. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2(2), 189-200.
- Yunitasari, S. N., Santoso, A., & Sapto, A. (2019). Pengaruh Metode Permainan Kata Teka Teki Silang dan Anagram terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), 202-205.